

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomy pada saat melahirkan janin. Robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya ( Wiknjastro, 2008 ). Madu adalah terapi non farmakologis dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Kejadian rupture perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% mendapatkan jahitan pervaginam, 8% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan ( Kemenkes RI, 2017 ). Ibu yang melahirkan tahun 2016, 52% luka perineum yang disebabkan oleh persalinan dengan bayi berat lahir atau lebih ( Depkes, 2016 ). Menurut penelitian perawatan luka perineum menggunakan madu pada ibu post partum di PMB Ida Ayu A, S.ST Kebumen diperoleh pada 3 partisipan (60%) mengalami penyembuhan luka dalam kategori cepat. Sementara 2 partisipan (40%) mengalami penyembuhan luka dalam kategori normal.

Berdasarkan data di PMB Winda Arista, SST Bawang Tirto Mulyo, Tulang Bawang pada bulan Februari – Maret 2021 ada 5 orang ibu yang melahirkan, semua ibu yang melahirkan mengalami rupture perineum secara spontan. Hal tersebut dapat menyebabkan infeksi jika perawatan luka perineum tidak benar. Maka dari itu tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum yang dapat menyebabkan infeksi dan semakin lama pula penyembuhan luka perineumnya

Infeksi pascapartum bisa berasal dari infeksi pada luka jahitan perineum. Luka jahitan ini disebabkan oleh episiotomi atau luka sayatan akibat infeksi dan robekan pada jalan lahir atau perineum. Jahitan yang disebabkan oleh episiotomi atau robekan membutuhkan waktu 6 hingga 7 hari untuk sembuh. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat

menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum ( Marmi, 2014 ).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi dapat melalui terapi farmakologis dan non farmakologis. Salah satu nya terapi non farmakologis yaitu dengan madu. Madu memiliki antibakteri dan antiseptic yang dapat melindungi dan mempercepat penyembuhan luka. Sifat antibakteri pada madu dapat membantu mengatasi infeksi pada luka dan anti inflamasinya bisa mengurangi nyeri serta sirkulasi yang mempengaruhi proses penyembuhan dapat merangsang pertumbuhan jaringan baru sehingga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi jaringan parut dan bekas luka pada kulit ( Suranto, 2012 ).

Melihat kondisi tersebut menjaga kebersihan di luka laserasi sangatlah penting. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap lamanya penyembuhan luka dan terhindar dari infeksi. Infeksi nifas yaitu semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat-alat genital pada waktu persalinan dan nifas ( Retna Ambarwati & Wulandari, 2010 ).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik melakukan penulisan dalam rangka menyusun studi kasus yang berjudul “Penerapan kompres madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Winda Arista, SST Tulang Bawang ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah kompres madu dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu postpartum pada perawatan luka perineum dengan kompres madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian dari identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik pada ibu postpartum dengan masalah luka perineum di PMB Winda Arista, SST
- b. Menginterpretasikan untuk mengidentifikasi masalah pada ibu postpartum dengan masalah luka perineum berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- c. Merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Merumuskan kebutuhan tindakan segera atau penanganannya
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai kebutuhan masalah yaitu pemberian kompres madu pada luka perineum
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan SOAP.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai kompres madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Manfaat Penulis**

Sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan kompres madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi

c. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui perawatan luka perineum dengan kompres madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

d. Bagi klien

Sebagai media untuk perawatan luka perineum dengan kompres madu yang manfaat bagi klien seperti, menjaga kebersihan daerah genitalia, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka perineum.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Sasaran Ny. K dengan objek asuhan kompres madu pada luka perineum. Asuhan dilakukan di PMB Winda Arista, SST di Bawang Tirto Mulyo, Tulang Bawang . Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan ini adalah tanggal 05 Maret 2021 – 08 Maret 2021.